PERBEDAAN PERILAKU NARSISME PADA REMAJA PRIA DAN WANITA PENGGUNA APLIKASI *TIKTOK* AKTIF DI SMP NEGERI 1 KABILA BONE BOLANGO

JURNAL

INDRIANI USMAN
NIM. C03418018

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

PERBEDAAN PERILAKU NARSISME PADA REMAJA PRIA DAN WANITA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK AKTIF DI SMP NEGERI 1 KABILA BONE BOLANGO

Indriani usman, Salahuddin Liputo,M.Psi, Anik Indarwati S.Psi,M.Pd Psikologi
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail : ***indriusman00@gmail.com***

ABSTRAK

The development of technology in information is overgrowing, one of the proofs that we can easily access information and applications anywhere. One of the applications that anesthetize the public, which teenagers mostly use, is the tiktok application. The application offers a variety of exciting and unique content. And can be uploaded so that it can be seen,liked and given comments by many people. However, not all content provides positive information. Even able to express excessive behavior, one of which is as a place to seek popularity and wants to attract the attention of many people or known as narcissistic behavior. This study aims to determine the differences in selfish behavior in adolescent boys and girls using the active Tiktok application this type of quantitative research with a sample of 20 men and 20 women. The sampling technique used was a purposive sample with a narcissistic tendency scale instrument. And data analysis using the independent sample t-test technique. The results showed no difference in narcissistic tendencies between male and female users of the active Tiktok application (significance value 0.234> 0.05).

Keywords : social media, narcissism, active TikTok users

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam informasi berkembang dengan pesat salah satu bukti dengan mudahnya kita dapat mengakses informasi dan aplikasi dimana pun. Salah satu aplikasi yang membius masyarakat, yang sebagian besar di gunakan remaja adalah aplikasi tiktok. Aplikasi menawarkan berbagai konten yang menarik dan unik. serta dapat diunggah sehingga bisa dilihat, disukai dan diberikan komentar banyak orang. Namun tidak semua informasi memberikan informasi positif, bahkan mampu menuangkan perilaku yang berlebihan pada remaja, salah satunya sebagai wadah untuk mencari popularitas dan ingin mengundang perhatian banyak orang atau dikenal dengan perilaku narsis. Penelitian bertujuan mengetahui perbedaan perilaku narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif. Jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sample*. Dengan instrumen skala kecenderungan narsistik. Dan analisis data menggunakan teknik independent sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecenderungan narsistik antara laki-laki dan perempuan pengguna aplikasi tiktok aktif (nilai signifikansi 0,234 > 0,05).

Kata kunci : Media sosial, narsisme, pengguna tiktok aktif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia baik dari sisi sosial maupun budaya. Perkembangan teknologi dalam hal informasi begitu sangat berkembang salah satu buktinya dengan mudahnya kita dapat mengakses informasi dimana pun dan kapan pun dengan jaringan internet tersebar luas di mana-mana, dalam sumber manapun. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, memunculkan berbagai jenis akses jejaringan sosial yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Adanya internet, mampu memberikan kemudahan bagi pengguna teknologi pada umumnya, serta sebagai cara baru dalam memberikan dampak positif dan negatif dari adanya kecanggihan ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih beberapa tahun ini terdapat aplikasi yang membius masyarakat saat ini, aplikasi ini menyediakan fitur pembuatan video yang menarik sehingga para pengguna bisa memposting hasil video mereka ke media sosial. Aplikasi tersebut berasal dari Tiongkok dan dikenal dengan nama "*TikTok*".

TikTok secara resmi dibeli oleh perusahaan Cina *ByteDance* pada tahun 2017, kini menjadi aplikasi yang paling banyak di unduh diberbagai negara. Indonesia merupakan pasar kedua terbesar

TikTok di unduh pada tahun 2020. Melansir dari statistik, ada 22,2 juta pengguna aktif bulanan. Aplikasi video pendek tersebut di tanah air pada tahun lalu. Sementara itu Amerika serikat menduduki peringkat teratas dengan 65,9 juta pengguna aktif bulanan *TikTok* pada 2020. Rusia menyusul Indonesia dengan 16,4 juta pengguna aktif bulanan *TikTok.*(Christy, 2020)

Dari data periklanan *ByteDance*, Jumlah pengguna *TikTok* di Indonesia mencapai 92,07 juta pada tahun 2022. Namun perlu diketahui bahwa pengguna lebih banyak usia 18 tahun ke atas. Menurut perusahaan riset *insider intelligence*, *TikTok* diramalkan akan menjadi media sosial terbesar ketiga di dunia.(Dewi, 2021)

Data awal yang diperoleh dengan menggunakan wawancara pada beberapa Siswa dan siswi kelas 3 SMP NEGERI 1 KABILA didapatkan hasil beberapa siswa/siswi mengungkapkan bahwa alasan menggunakan *TikTok* sebagai ajang hiburan, menghilangkan kebosanan, rasa ingin tahu, ingin belanja dan ada juga yang ingin mengaktualkan diri di sosial media,ingin mendapatkan *Like* lebih banyak.

Dalam penggunaan aplikasi *TikTok* ini memiliki dampak positif yakni sebagai ajang hiburan, suatu seni, mengimplementesikan dan mengeksistensiskan diri untuk memberikan kepuasan bagi dirinya maupun orang lain. Disamping itu juga adanya aplikasi *TikTok* ini dapat mengeluarkan serta menambah ide kreativitas dan bakat yang dimiliki mislnya seperti bernyanyi, *dubbing*, membuat konten-konten yang seru dan lucu yang unik sehingga dapat memotivasi menjadikan seseorang sebagai *influenser* seperti selebram, artis *youtuber* dan lain sebagainya. Aplikas *TikTok* ini tidak hanya membawa dampak positif saja akan tetapi membawa dampak negatif juga khususnya bagi pengguna, yang disebabkan kurangnya konsep diri dari individu itu sendiri.

Perusahaan analitik dan mobile App Annie menganalisis waktu penggunaan aplikasi di sejumlah negara di dunia, termasuk Indonesia untuk kuartal II 2021. Dalam laporan terbarunya, App Annie menyebut pengguna internet di Indonesia menghabiskan 5,3 jam waktunya untuk menggunakan aplikasi yang ada di ponsel mereka. Menurut App Annie, durasi tersebut naik 35 persen dari kuartal II-2019. Indonesia berada di urutan kedua setalah brasil yang rata-rata pengguna internet di sana menghabiskan waktu selama 5,4 jam untuk menggunakan aplikasi via *smartphone*. Angka tersebut naik 30 persen dari periode yang sama tahun 2019. Dari seluruh negara yang disurvei, hanya Indonesia dan brasil yang durasi penggunaan aplikasi tembus hingga 5 jam. Sementara itu, Rusia dan Turki menjadi negara yang mengalami lonjakan tajam untuk durasi waktu penggunaan aplikasi. Di Rusia, waktu penggunaan aplikasi disana naik 45 persen dari kuartal II-

2019 menjadi 3,7 jam. (Wahyunanda Kusuma Pertiwi 2022)

Hal ini beriringan dengan intensitas penggunaan media sosial sudah meningkat di Indonesia dengan menghabiskan waktu untuk menggunakan atau mengakses media sosial yaitu ≥ 3 jam 18 menit atau ≥ 198 menit setiap hari nya (Mander et al., 2020). Penelitian Mir, Novas, dan Seymour 2020) mengungkap bahwa individu akan mengalami gangguan kesehatan mental jika intensitas penggunaan media sosial ≥ 2 – 4 jam perhari. Hal senada juga disampaikan Sampasa-Kanyinga dan Lewis, (2015) bahwa individu yang mengakses situs media sosial ≥ 2 jam pada setiap hari akan memiliki resiko yang lebih buruk terhadap kesehatan mental. Salah satu bentuk permasalahan yang berujung pada kesehatan mental adalah *narsisme*. (Najah et al., 2021)

Pengguna aplikasi *TikTok* semakin beragam, tidak hanya menunjukkan berbagai aksi tari dan berbagai gerakan lucu, tapi juga sebagai sarana menunjukkan prestasi. Seperti video yang di posting seorang perempuan bernama giselepea asal Meksiko yang memamerkan segudang prestasi miliknya dan menggungah deretan prestasi yang ia raih, termasuk beberapa sertifikat kejuaraan dan nilai bagus dalam mata kuliah. Di *TikTok*, video viral tersebut bahkan telah di tonton lebih dari 4,5 juta dan mendapatkan 890 ribu like. (dr.fitrina aprilia, n.d.)

Perilaku narsis dikalangan remaja cenderung meningkat saat ini. Seperti halnya terjadi di Sungai Comal Pemalang, Seorang remaja putri tewas tenggelam usai buat *TikTok* dan foto selfi bersama beberapa temannya di tepi sungai. Elisa putri seorang anak perempuan tewas tenggelam di Sungai Comal Pemalang. Korban terpeleset ditepi sungai usai menggunggah video *tiktok* (Suryono,2021) Ada pula kejadian Seorang siswi tewas tersengat listrik di lantai 3 rumahnya. Kejadian saat siswi tersebut bersama temannya sedang bermain *TikTok*. Hp miliknya terjatuh dan tersangkut di kabel listrik lalu mengambil ponselnya tanpa memakai pengaman hingga akhirnya tersengat listrik, kejadian di Kecamatan Cikarang Barat,Kabupaten Bekasi.(Dea Dezellynda,2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik independent sampel t-test, yang bertujuan untuk mencari perbedaan perilaku narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di Smp Negeri 1 kabila. Jumlah total siswa 125.

Untuk menentukan sampel yang akan menjadi perwakilan dari populasi yang ada, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dengan bantuan rumus slovin dengan jumlah sampel sebesar 40 orang.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni: skala narsisme dari Raskind dan Terry (1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif dan juga untuk mengetahui perbedaan perilaku narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif di Smp Negeri 1 kabila bone bolango.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa subjek penelitian ini rata-rata tergolong dalam kategori sedang.

tingkat narsisme pada siswa smp 1 kabila kelas 9 yang berjumlah sebanyak 40 subjek berada pada kategori tinggi sebanyak 15% untuk kategori sedang sebanyak 75% dan untuk kategori rendah sebanyak 10%.

Hasil uji normalitas terhadap perilaku narsisme nilai *Kolmogorov-Smirnov.* 0.113 dan p= 0.200. nilai signifikan yang diperoleh dari variabel narsisme > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perilaku narsisme pada pengguna tiktok aktif memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji t test diperoleh hasil F= 1.462 dengan tingkat signifikan p= 0.234. (p>0.05). hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif di SMP Negeri 1 kabila bone bolango.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif di Smp Negeri 1 kabila bone bolango. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan baru bagi pembaca dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengguna tiktok aktif diberbagai macam kalangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh campbell (2006) faktor yang mempengaruhi perilaku narsisme pengaruh budaya. Temuan dari penelitian yang mengatakan bahwa budaya setempat mempengaruhi derajat narsisme. Orang barat ditemukan memiliki narsisme lebih tinggi dibandingkan orang timur. Hal ini konsisten dengan tingkat self esteem dari keduannya, dimana self esteem orang barat lebih tinggi disbanding orang timur.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang perbedaan perilaku narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif di Smp Negeri 1 kabila, dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat narsisme pada remaja pria dan wanita pengguna aplikasi tiktok aktif di Smp Negeri 1 kabila berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase sebanyak 75%.

Saran

Bagi siswa khususnya pengguna media sosial TikTok diperlukan pengendalian diri dan menyikapi dengan tepat teknologi yang ada saat ini dan yang akan hadir di masa depan, karena para siswa seharusnya tahu dampak negatifnya, kehidupan dunia nyata lebih penting daripada kehidupan di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, C. M. (2021). *Indonesia Jadi Pasar Kedua Terbesar TikTok di Dunia pada 2020*. 15/03/2022.

Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *2*(3), 220–228. https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.220-228

Batam, U. I. (2020). *ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA*

DAN KAUM MILENIAL□: STUDI KASUS TIKTOK. *1*, 565–572.

Christy, F. E. (2020). *Jumlah Terbanyak Pengunduh Aplikasi TikTok di Dunia*. Tempo.Co. https://data.tempo.co/data/766/jumlah-terbanyak-pengunduh-aplikasi-tiktok-di-dunia

Dewi, I. R. (2021). *Melesat, Pengguna Aktif TikTok Diprediksi Capai 1,5 Miliar Pada 2020*. 15/03/2022.

dr.fitrina aprilia. (n.d.). *gabungan kepribadian narsistik*. Halodoc.Com. https://www.halodoc.com/kesehatan/gangguan-kepribadian-narsistik

Grijalva, E., Harms, P. D., Newman, D. A., Gaddis, B. H., & Fraley, R. C. (2015). Narcissism and Leadership: A Meta-Analytic Review of Linear and Nonlinear Relationships. *Personnel Psychology*, *68*(1), 1–47. https://doi.org/10.1111/peps.12072

Informática, I. À., & Gitleman, L. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 200.

Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2022). *No. 4597/BKI-D/SD-S1/2022*. *4597*.

Jazilah, N. (2017). Hubungan kesepian dengan ciri-ciri narsistik pada pelaku selfie di media sosial. *Naskah Publikasi*, 1–13. http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/98/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf

Keguruan, F., Pendidikan, I., & Tegal, U. P. (2020). *TIKTOK*. *2*(2), 36–46.

Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Psychopolytan□: Jurnal Psikologi*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914

nifsu laili. (2021). *Tiktok Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Dikala Pandemi*. Kumparan.Com. https://kumparan.com/nisful-laili/tiktok-sebagai-media-alternatif-pembelajaran-dikala-pandemi-1uyjJdgqZkF

Nisa, S. 201. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. In *Skripsi*.

Pertiwi, wahyunanda kusuma. (2020). *Indonesia Sumbang Angka Unduhan TikTok Terbanyak di Dunia*. Kompas.Com. https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduhan-tiktok-terbanyak-di-dunia

wahyunanda kusuma pertiwi. (n.d.). *Indonesia Peringkat 2 Dunia Terlama Buka Aplikasi di Smartpone*. Kompas.Com. Retrieved March 15, 2022, from https://tekno.kompas.com/read/2021/07/18/10270047/indonesia-peringkat-2-dunia-terlama-buka-aplikasi-di-smartphone-?page=all

Kristanto, S. (2012). Tingkat Kecenderungan Narsistik

Pengguna Facebook. Journal of Social and Indutrial Psychology 1 (1). (Online). (http://journal.unnes.ac.id), diunduh 4 Maret (2014).

Goodman, C.L. & Leff, B. (2012). The Everything Guide to Narcissistic Personality Disorder. Massachusetts: Adams Media.

Vazire, S, dkk. (2008). Portrait of a Narcissist: Manifestations of Narcissism in Physical Appearance. Journal of Research in Personality 42 (2008). (Online) (http://psychology.okstate.edu), diunduh 13 November (2014).

Campbell, W.K. & Miller, J.D. (2011). The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder: Theoretical Approaches, Empirical Finding and Treatments. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Prabawani, R. W. (2011). Wanita Masa Kini: Percaya Diri dan Pendidikan. (Online). (http://ratihwidi.blog.ugm.ac.id/2011/10/17/wanita-masa-kini-percaya-diri-danpendidikan/), diakses 15 November (2014)

Papacharissi, Z. (2011). The Networked Self. Identity, Community and Culture on Social Network Site. New York: Routledge

Purnamasari, A & Agustin, V. (2018).Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih.Jurnal Psibernetika. 11(2), hal 115-132.

Santrock, J.W. (1980) Psikologi Perkembangan. Jakarta, Erlangga.

Sugiyono (2016) Metode Penelitian Kuantitatif dan RND. Bandung, Alfabeta.

Widiyanti, W., Solehuddin, M. & Saomah, A. (2017) Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. Indonesian Journal of Educational Counseling. [Online] 1 (1), 15– 26. Available from: http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/a rticle/view/3.

Freud, S. (2002) Sigmund Freud A General Introduction to Psychoanalysis. Yogyakarta, Ikon Teralitera.

Hartono, I. (2016) Asyik Selfie, Pelajar SMA Situbondo Ini Terpeleset dan Tewas di Jurang Sedalam 100 Meter. [Online]. 2016. SURYA.co.id. Available from: http://surabaya.tribunnews.com/2016/03/01/ asyik-selfie-pelajar-sma-situbondo-initerpeleset-dan-tewas-di-jurang-sedalam-100-meter [Accessed: 12 August 2017].

Annur, C. M. (2020, 05 18). Pengguna Tiktok Naik 20% Selama Pandemi, Terbanyak Konten Edukasi. Retrieved From Katadata.Co.Id: Https://Katadata.Co.Id/Ekarina/Digit

Engkus, dkk.(2007). Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No.2. 2 Desember 2007